

ANALISIS RISIKO KREDIT DAN RISIKO PASAR TERHADAP HARGA SAHAM SEKTOR PERBANKAN LQ 45 DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2019*CREDIT RISK AND MARKET RISK ANALYSIS ON SHARE PRICES OF THE BANKING SECTOR LQ 45 IN THE INDONESIA STOCK EXCHANGE FOR THE 2014-2019 PERIOD*

Oleh:
Appolos Massau¹
Sri Murni²
Joy Tulung³

^{1,2,3} Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Sam Ratulangi,

E-mail :

appolosm@gmail.com

srimurnirustandi@yahoo.com

joytia2004@yahoo.com

Abstrak: Di Indonesia perekonomian di dominasi oleh sektor keuangan ataupun pembiayaan yang di dalam hal ini perbankan menjadi salah satu yang sangat dominan. Kinerja keuangan perusahaan dapat diartikan sebagai prospek atau masa depan dari sebuah perusahaan. Informasi kinerja keuangan diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi, yang mungkin dikendalikan di masa depan dan untuk memprediksi kapasitas produksi dari sumber daya yang ada. Harga saham dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. faktor yang mempengaruhi harga saham adalah laba per lembar saham (*Earning Per Share*), tingkat suku bunga, jumlah kas dividen yang diberikan, jumlah laba dari investasi yang didapat perusahaan (*Return On Asset*) dan tingkat risiko seta pengembalian. Tujuan penelitian ini Untuk mengetahui pengaruh Risiko Kredit dan Risiko Pasar Terhadap Harga Saham LQ 45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019. Dan jenis penelitian yang digunakan adalah Kuantitatif yaitu data yang menggunakan Asumsi Klasik dan Analisis Regresi Linear Berganda . Hasil penelitian menunjukkan bahwa Risiko Kredit secara signifikan berpengaruh positif terhadap Harga Saham, Hasil Pengujian menunjukkan bahwa Risiko Pasar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham,

Kata Kunci : Risiko Kredit, Risiko Pasar, Harga Saham

Abstract: In Indonesia, the economy is dominated by the financial or financing sector, in which banking is the dominant one. The company's financial performance can be interpreted as the prospect or future of a company. Financial performance information is needed to assess potential changes in economic resources, which may be controlled in the future and to predict the production capacity of existing resources. Stock prices can be influenced by many factors. Factors that affect stock prices are earnings per share (*Earning Per Share*), interest rates, the amount of cash dividends given, the amount of profit from investments earned by the company (*Return On Assets*) and the level of risk and return. Credit Risk and Market Risk on LQ 45 Share Prices on the Indonesia Stock Exchange for the 2014-2019 Period. And the type of research used is quantitative, namely data using Classical Assumptions and Multiple Linear Regression Analysis. The results of the study show that credit risk has a significant positive effect on stock prices, the test results show that market risk has no significant effect on stock prices.

Keywords: Credit Risk, Market Risk, Stock Price

Latar Belakang

Di Indonesia perekonomian di dominasi oleh sektor keuangan ataupun pembiayaan yang di dalam hal ini perbankan menjadi salah satu yang sangat dominan, yang mana prindustrian perbankan menduduki peranan sebagai pembangunan ekonomi seperti financial intermediary atau biasa disebut perantara “antara pihak yang kelebihan uang atau dana dengan pihak yang memerlukan uang atau dana sama halnya seperti Undang-Undang Republik Indonesia No.10 tahun 1998 tentang perbankan kalau bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam wujud simpanan sert menyalurkan kepada masyarakat dalam wujud kredit serta bentuk-bentuk yang lain dalam rangka tingkatan taraf hidup rakyat banyak.” Alasan dipilihnya industri perbankan sebab aktivitas bank sangat dibutuhkan untuk kelancaran aktivitas pada perekonomian di sektor rill. Sektor rill tidak akan bisa berkinerja dengan baik jika sektor moneter tidak bekerja dengan baik.

Kinerja keuangan perusahaan dapat diartikan sebagai prospek atau masa depan dari sebuah perusahaan. Informasi kinerja keuangan diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi, yang mungkin dikendalikan di masa depan dan untuk memprediksi kapasitas produksi dari sumber daya yang ada. Kinerja perusahaan dapat diukur dengan analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan diperlukan sebagai alat ukur dalam pengambilan keputusan lebih lanjut, seperti keputusan untuk operasional perusahaan, return investasi, pertumbuhan, dan analisis hutang dalam hal keputusan pemberian kredit.

. Salah satu perihal yang jadi fokus pertimbangan investor adalah harga saham, karena harga saham mencerminkan nilai dari suatu perusahaan. Pengukuran kinerja perusahaan ialah salah satu penanda yang digunakan buat memperhitungkan sesuatu industri dari harga saham tersebut. Pengukuran kinerja perusahaan khusus pada di riset ini diukur dengan tingkatan kesehatan Bank yaitu risiko kredit atau Non Performing Loan (NPL) dan efisiensi biaya atau BOPO, yang artinya semakin baik kinerja perusahaan mencerminkan bank itu semakin sehat. Bank yang dikategorikan sehat akan menarik investor agar tergerak untuk membeli saham pada perusahaan tersebut, dengan melihat kondisi perusahaan bank yang sehat.

Saham menjadi salah satu alternatif investasi di pasar modal yang paling banyak digunakan oleh para investor karena keuntungan yang diperoleh lebih besar dan dana yang dibutuhkan investor untuk melakukan investasi tidak begitu besar jika dibandingkan dengan obligasi. Tujuan perusahaan melakukan investasi saham adalah untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham dengan cara memaksimalkan nilai saham perusahaan yang pada akhirnya akan mencerminkan harga saham tersebut. Investasi dalam bentuk saham sebenarnya memiliki resiko yang tinggi sesuai dengan prinsip investasi yaitu low risk low return, high risk high return. Seorang investor hendaknya benar-benar memahami tentang harga saham dan kerap melakukan analisis harga saham terlebih dahulu agar tidak salah berinvestasi karena pergerakan harga suatu saham tidak dapat diperkirakan secara pasti.

Harga saham dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. faktor yang mempengaruhi harga saham adalah laba per lembar saham (*Earning Per Share*), tingkat suku bunga, jumlah kas dividen yang diberikan, jumlah laba dari investasi yang didapat perusahaan (*Return On Asset*) dan tingkat risiko seta pengembalian. Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham adalah faktor eksternal seperti penawaran dan permintaan, tingkat inflasi suatu negara, tingkat pajak, tingkat risiko, serta tingkat efisiensi pasar modal dapat mempengaruhi pergerakan harga saham.

Indeks LQ 45 terdiri dari 45 emiten dengan likuiditas tinggi, yang diseleksi melalui beberapa kriteria pemilihan. Selain penilaian atas likuiditas, seleksi atas emiten-emiten tersebut juga mempertimbangkan kapitalisasi pasar. Investor jangka panjang biasanya membidik saham di LQ 45 sebagai acuan investasi. Perusahaan yang tercantum di jajaran LQ 45 merupakan suatu kehormatan bagi sebuah perusahaan karena itu berarti pelaku pasar modal sudah mengakui dan percaya bahwa tingkat likuiditas dan kapitalisasi pasar dari perusahaan ini baik.

Berdasarkan latar belakang tersebut yang di uraikan sehingga saya tertarik untuk mendeskripsikan dan menganalisis risiko kredit dan risiko pasar saham terhadap harga saham sektor perbankan LQ 45 di bursa efek indonesia periode 2014-2019.

Manajemen Keuangan

Menurut Utari, D (2014:1), Manajemen keuangan adalah merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengendalikan pencarian dana dengan biaya yang serendah-rendahnya dan menggunakannya secara efektif dan efisien untuk kegiatan operasi organisasi. Sedangkan Menurut (Sartono, A, 2015:6), Manajemen Keuangan dapat diartikan sebagai manajemen dana yang baik yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan untuk pembiayaan investasi atau pembelajaran secara efisien.

Fungsi Manajemen Keuangan

Tugas utama manajemen keuangan adalah mengambil keputusan yang mencakup perusahaan dalam memperoleh dana dan juga cara mengalokasikan dana tersebut. Dari pengertian tersebut, ada fungsi manajemen keuangan menurut Suad dan Enny (2015:7) yaitu sebagai berikut:

1. Penggunaan dana (Keputusan Infestasi)
2. Memperoleh Dana (keputusan pendanaan)
3. Pembagian laba (kebijakan dividen)

Risiko Kredit

Menurut Ismail, (2009:224) menerangkan bahwa NPL sebagai salah satu keadaan dimana nasabah sudah tidak mampu membayar sebagian atau keseluruhan atas kewajiban yang dimilikinya kepada bank penyalur kredit seperti yang telah diperjanjikan. Semakin kecil NPL menunjukkan semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank sebagai penyalur kredit.

Tidak sanggupnya membayar cicilan kredit disebut dengan Kolektibilitas, yang mana kolektibilitas merupakan gambaran keadaan tidak terbayarnya pokok dan bunga pinjaman serta tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana yang ditanamkan dalam surat-surat berharga sangatlah kecil atau bahkan tidak akan kembali dana yang telah diberikan kepada nasabah yang berkolektibilitas. Penilaian kolektibilitas kredit dapat digolongkan dalam kelompok sebagai berikut:

1. Kredit lancar yaitu diartikan sebagai nasabah peminjam kredit tidak dapat membayar tunggakan pembayaran pokok dan bunga pinjaman.
2. Dalam perhatian khusus diartikan sebagai nasabah peminjam kredit tidak dapat membayar tunggakan pembayaran pokok dan atau bunga pinjaman sampai dengan 90 hari kedepan.
3. Kredit kurang lancar diartikan sebagai nasabah peminjam kredit tidak dapat membayar tunggakan pokok dan atau bunga pinjaman sampai dengan 120 hari kedepan.
4. Kredit diragukan diartikan sebagai nasabah peminjam kredit tidak dapat membayar tunggakan pokok dan atau bunga pinjaman sampai dengan 180 hari kedepan.
5. Kredit macet diartikan sebagai nasabah peminjam kredit tidak dapat membayar tunggakan pokok dan atau bunga pinjaman di atas 180 hari kedepan.

Risiko Pasar

Menurut Fahmi, (2014:69) Kondisi dan situasi pasar dengan berbagai stabilitas dan instabilitasnya mampu memberikan pengaruh pada kontinuitas dan profit perusahaan. Jika situasi dan kondisi tersebut masih berada dalam posisi kendali manajemen (management contril) maka itu masih dianggap aman namun jika sudah berada diluar kendali (*uncontroller*) maka perusahaan akan mengalami permasalahan, baik secara finansial maupun non finansial. Risiko Pasar adalah risiko kerugian pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga option. Risiko pasar merupakan kondisi yang dialami oleh suatu perusahaan yang disebabkan oleh perubahan kondisi dan situasi pasar luar dan kendali perusahaan. Salah satu pengukuran dari risiko pasar adalah suku bunga, yang diukur dari selisih antara suku bunga pendanaan (*funding*) dengan suku bunga pinjaman yang diberikan (*lending*) atau dalam bentuk absolut merupakan selisih antara total biaya bunga pendanaan dengan total biaya bunga pinjaman di mana dalam istilah perbankan disebut Net Interest Margin (NIM). Semakin tinggi NIM akan mengakibatkan ROA yang semakin tinggi pula. NIM diukur dari perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap aktiva produktif.

Harga Saham

Martono, (2013) menjelaskan bahwa saham (*stock*) merupakan surat tanda kepemilikan bagian modal pada suatu perseroan terbatas (PT). Saham berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Harga Saham adalah merupakan nilai sekarang (*Present Value*) dari penghasilan yang akan diterima oleh pemodal dan diterima oleh pemodal di masa akan yang akan datang. Saham yaitu merupakan bukti kepemilikan aset yang dimiliki oleh perusahaan yang menerbitkan saham. Sedangkan (Jogiyanto, 2008) menyatakan harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu dan harga saham tersebut ditentukan oleh pelaku pasar. Tinggi rendahnya harga saham ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham tersebut dipasar modal.

Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap sebuah masalah penelitian, yang kebenarannya perlu diuji secara empirik. Hipotesis dan penelitian ini adalah sebagai berikut, dengan diduga bahwa:

1. H1 : Risiko Kredit dan Risiko Pasar berpengaruh terhadap Harga Saham Sektor Perbankan LQ 45 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019.
2. H2 : Risiko Kredit berpengaruh terhadap Harga Saham Sektor Perbankan LQ 45 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019.
3. H3 : Risiko Pasar berpengaruh terhadap Harga Saham Sektor Perbankan LQ 45 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019.

Penelitian Terdahulu

Hamidu (2013), dari hasil penelitian yang diperoleh Secara parsial variabel TATO, dan NPM memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini berarti kontribusi pengaruh dari NPM dan TATO terhadap naik turunnya pertumbuhan laba adalah sebesar 8,6 %. Sisanya sebesar 91,4% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar variabel yang diteliti. Dengan demikian perusahaan, hendaknya memperhatikan nilai pengembalian baik dari asset maupun modal untuk merangsang pertumbuhan laba

Sulia dan Rice (2013), Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa laba akuntansi, arus kas operasi, arus kas investasi, debt to equity ratio dan kebijakan deviden secara simultan berpengaruh terhadap harga saham. Namun secara parsial, hanya laba akuntansi, arus kas operasi dan kebijakan deviden yang berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2007 sampai 2011.

Nawir, (2018), Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil penelitian menemukan bahwa risiko suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dan risiko nilai tukar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor bank di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berupa Harga Saham Sektor Perbankan LQ 45 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019.

Sumber Data.

Kuncoro (2013 : 145) menyatakan bahwa data merupakan sekumpulan informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dimana sumber data tidak langsung memberikan datanya. Data sekunder untuk penelitian ini diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan *Annual Report* Perbankan. Data tersebut dapat di akses melalui situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id.

Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang lengkap peneliti menggunakan teknik triangulation (triangulasi) sebagai salah satu bentuk pengumpulan data kualitatif.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

2. Studi Pustaka

Teknik pengumpulan data dengan melakukan penelusuran dengan menggunakan referensi dari buku, jurnal, makalah, dan perundang-undangan terkait dengan objek penelitian untuk mendapatkan konsep dan data-data yang relevan dengan permasalahan yang dikaji sebagai penunjang penelitian.

3. Dokumentasi

Pengumpulan data sekunder yang berupa Harga Saham Sektor Perbankan LQ 45 Di Bursa Efek Indonesia yang diperoleh dari website Bank Indonesia, yaitu www.bi.go.id dan website Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah statistic deskriptif komparatif, yaitu suatu teknik analisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya dari nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih kemudian membuat perbandingan atau menghubungkan antara variabel yang satu dan yang lainnya dilanjutkan dengan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono 2008 : 205).

Uji Asumsi Klasik

Sebelum data dianalisis dengan model regresi linier berganda yang akan digunakan pada penelitian ini harus memenuhi syarat asumsi klasik yang meliputi:

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variable terikat dan variable bebas, keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Uji ini dilakukan dengan cara melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal atau grafik.

2. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini berguna untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas/independen (Ghozali 2014 : 23). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas/independen. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam suatu model regresi dapat dilihat dari tolerance value atau variance inflation factor (VIF).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi berarti terjadinya korelasi di antara data pengamatan, dimana munculnya suatu data dipengaruhi oleh data sebelumnya.

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda adalah suatu analisis untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen yaitu Risiko Kredit dan Risiko Pasar terhadap variabel dependen yaitu Harga Saham.

Pengujian Hipotesis

1. Uji t (Uji Parsial)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing rasio keuangan secara individu terhadap minimalisasi resiko.

2. Uji signifikansi Simultan (uji-F)

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel bebas secara bersamaan terhadap variabel tidak bebas.

3. Uji signifikansi Simultan (uji-F)

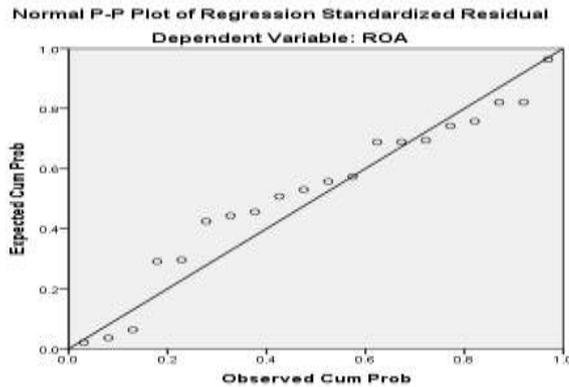
Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel bebas secara bersamaan terhadap variabel tidak bebas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian adalah pengujian Hipotesis dengan menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda dengan variabel Independen Risiko Saham dan Risiko pasar dengan berpengaruh Signifikan dan pengaruhnya terhadap Harga Saham Sektor Perbankan LQ 45.

Uji Asumsi



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas
 Sumber : Data diolah, 2020

Berdasarkan Gambar 1 terlihat bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis. Maka dapat di simpulkan bahwa penelitian ini memenuhi uji normalitas atau data mengikuti pola distribusi normal.

Hasil Uji Multikolinieritas

Tabel 1. Uji Multikolinieritas

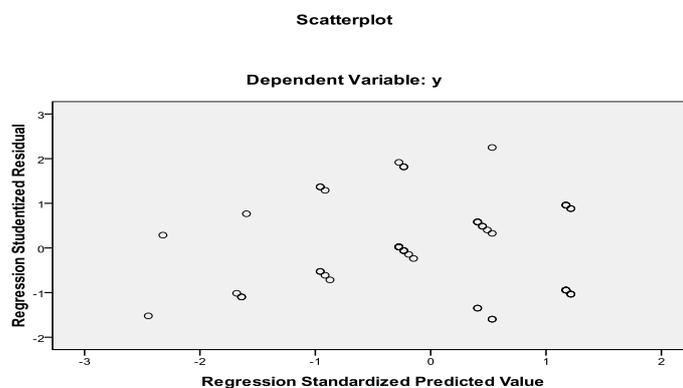
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	3.229	.809		3.992	.000		
Risiko Kredit	.710	.074	.857	9.623	.000	.536	1.864
Risiko Pasar	.044	.078	.050	.561	.578	.536	1.864

a. Dependent Variable: *Revisit_Intention*

Sumber : Data diolah, 2020

Dari tabel di atas terlihat bahwa semua dimensi yaitu risiko Kredit dan Risiko Pasar nilai toleransi di atas 0,1 dan nilai VIF di bawah 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

Hasil Uji Heterokedastisitas



Gambar 2. Scatterplot

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan Gambar 3 terlihat bahwa tidak ada pola yang jelas serta titik titik yang menyebar, maka dapat

di simpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam penelitian.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 2. Hasil Regresi Berganda

Coefficients ^a				
Variabel Bebas	Koefisien Regresi	Standart Error	Thitung	Probabilitas Signifikan
Risiko Kredit (X ₁)	0.857	0.074	9.623	0.000
Risiko Pasar (X ₂)	0.050	0.044	0.561	0.578
Konstanta :	3.229			
Koefisien Korelasi :	1.864			
R ² :	0.796			
Uji F :	93.454			
α :	0,05			
Jumlah Sampel N :	51			

Sumber: Olahan Data, 2020.

Persamaan regresi $Y = 3.229 + 0,710 X_1 + 0.04 4X_2 + e$ menggambarkan bahwa variabel bebas (independen) Risiko Kredit (X₁), dan Risiko Pasar (X₂) dalam model regresi tersebut dapat dinyatakan jika satu variabel independen berubah sebesar 1 (satu) dan lainnya konstan, maka perubahan variabel terikat (dependen) Harga Saham (Y) adalah sebesar nilai koefisien (b) dari nilai variabel independen tersebut.

Dari persamaan regresi linier berganda di atas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Konstanta dari persamaan regresi linier berganda pada Tabel 4.4. adalah 3.2298 dan bertanda positif, hal ini menjelaskan bahwa jika Risiko Kredit dan Risiko Pasar e nilainya adalah 0 (nol), maka *Revisit Intention* adalah sebesar 0.796.
2. Koefisien regresi untuk variabel Risiko Kredit adalah sebesar 0.857 dan bertanda positif, hal ini menjelaskan bahwa setiap perubahan sebesar satu satuan pada Risiko Kredit sementara Risiko Pasar diasumsikan tetap, maka besarnya Harga Saham akan mengalami perubahan yakni kenaikan sebesar 0.857.
3. Koefisien regresi untuk variabel Risiko Pasar adalah sebesar 0.050 dan bertanda positif, hal ini menjelaskan bahwa setiap perubahan sebesar satu satuan pada Risiko Pasar sementara Risiko Kredit diasumsikan tetap, maka besarnya Kepuasan Pelanggan akan mengalami perubahan yakni kenaikan sebesar 0.050.

Uji F-test Statistic

Tabel 3. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	54.230	2	27.115	93.454	.000 ^b
	Residual	13.927	48	.290		
	Total	68.157	50			

Sumber: Olahan Data, 2020.

Uji F digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara simultan variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam uji F, Ho akan ditolak jika nilai signifikansi yang didapat dari tabel ANOVA lebih kecil dari 0,05 dan nilai signifikan yang didapat lebih besar dari Tabel 4.6 F- Test 0,05 maka Ho diterima.

Berdasarkan tabel di atas (tabel ANOVA yang dihasilkan dari analisis regresi dengan bantuan program SPSS). Hasil perhitungan didapatkan angka F hitung (93.454) > F tabel (3.190) sehingga Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya, Risiko Kredit dan Risiko Pasar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Uji t-test Statistic (Uji Parsial)**Tabel 4. Uji T**

Model		T	Sig.
1	(Constant)	3.306	.000
	Risiko Kredit	9.623	.000
	Risiko Pasar	.561	.578

Sumber :Olahan Data , 2020.

Dari hasil uji t pada tabel diatas dapat dilihat bahwa Risiko Kredit signifikansi (X_1) p-value = 9.623 > 2.008, maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan menolak H_0 atau Risiko Kredit (X_1) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y). Dari hasil uji t pada tabel diatas dapat dilihat bahwa Risiko Pasar (X_2) signifikansi p-value = 0,561 < 2,008, maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan menolak H_0 atau Risiko Pasar (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y).

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)**Tabel 5. Koefisien Determinasi**

Model	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	2.116	.539	3.925	.001
	Risiko Kredit	.464	.060	.507	.000
	Risiko Pasar	-.766	.084	-.593	.000

a. Predictors: (Constant), risiko kredit, risiko pasar

b. Dependent Variable: Revisit_Intention

Sumber: Olahan Data, 2020.

Angka *R Square* (koefisien determinasi) adalah 0.796. Hal ini berarti 79,6% besarnya pengaruh Risiko Kredit dan Risiko Pasar terhadap Harga Saham, sementara sisanya 20,4% (100% - 79,6%) disebabkan oleh faktor-faktor yang lain di luar variabel.

Pembahasan

Hasil Pengujian menunjukkan bahwa Risiko Kredit secara signifikan berpengaruh positif terhadap Harga Saham, sehingga H_0 yang berbunyi tidak ada pengaruh yang signifikan antara dimensi Risiko Kredit (X_1) terhadap variabel Harga Saham (Y) ditolak. Maka secara parsial dimensi Risiko Kredit (X_1) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y).

Hasil Pengujian menunjukkan bahwa Risiko Pasar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham. sehingga H_a yang berbunyi ada pengaruh yang signifikan antara dimensi Risiko Pasar (X_2) terhadap variabel Harga Saham (Y) ditolak. Maka secara parsial Risiko Pasar (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y).

KESIMPULAN DAN SARAN**Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Secara Simultan Variabel Risiko Kredit dan Risiko Pasar secara bersama- sama berpengaruh positif dan signifikan pada Harga Saham Sektor Perbankan LQ 45 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019.
2. Secara Parsial Variabel Risiko Pasar berpengaruh positif dan signifikan Terhadap Harga Saham Sektor Perbankan LQ 45 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019.
3. Secara Parsial Variabel Risiko Pasar berpengaruh positif namun tidak signifikan Terhadap Harga Saham Sektor Perbankan LQ 45 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka disarankan bagi perusahaan, hendaknya memperhatikan nilai Harga Saham sehingga dapat merangsang pertumbuhan laba yang lebih optimal.
2. Bagi Perbankan, harus mampu mengidentifikasi risiko yang mungkin terjadi dalam aktivitas usahanya. Dalam penelitian ini yang perlu diperhatikan adalah risiko pasar dan risiko kredit yang mempengaruhi Harga Saham LQ 45. Tanpa menghiraukan Risiko Perbankan lainnya.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat meneliti variabel-variabel lain diluar variabel ini agar memperoleh hasil yang lebih bervariasi yang dapat menggambarkan hal-hal apa saja yang dapat berpengaruh terhadap Risiko Kredit, Risiko Pasar dan Harga Saham. disarankan untuk memperluas cakupan penelitian tentang pengaruh NIM dan NPL terhadap Profitabilitas Bank Umum BUMN, dengan menggunakan atau menambahkan rasio-rasio yang lain selain rasio yang dipakai pada penelitian ini sehingga penelitian ini kedepannya bisa disempurnakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, I. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Ke-2. Alfabeta, Bandung.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamidu. (2013). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perbankan Di BEI. *Jurnal EMBA Vol.1 No.3 Juni 2013*, Hal. 711-721. <https://ejournal.unsrat.ac.id/>. Diakses pada tanggal 25 Oktober 2021.
- Ismail, (2009). *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi*. Jakarta: Kencana.
- Jogiyanto. (2008). *Metodologi Penelitian Sistem Informasi*. CV Andi Offset, Yogyakarta.
- Kuncoro, M. (2013). *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Penerbit: Erlangga, Jakarta.
- Martono. (2013). *Manajemen Keuangan, Edisi1*. Yogyakarta: EKONISIA.
- Sartono, A. (2015). *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi. Edisi Keempat*. Yogyakarta: BPFE.
- Suad, H dan Enny P. (2015), *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Edisi Ketujuh*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*. Bandung Alabeta.
- Sulia dan Rice. (2013). Analisa Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan LQ 45 Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil, Volume 3, Nomor 01, April 2013*. <https://media.neliti.com/>. Diakses pada tanggal 25 oktober 2021.
- Utari, D. (2014). *Manajemen Keuangan: Kajian Praktik dan Teori dalam Mengelola Keuangan Organisasi Perusahaan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.